

BAB III

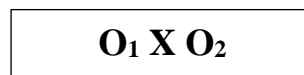
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*, pada desain ini dilakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



(Sugiyono, 2013, hlm. 74-75)

Keterangan :

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39). “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Di dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (x) adalah metode *guided discovery*. Metode *Guided Discovery* adalah metode/langkah pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar melakukan penemuan-penemuan berdasarkan pengamatan dan pemahaman siswa. Metode ini guru menjadi pembimbing, memberi petunjuk, dan fasilitator kepada siswa untuk menemukan prinsip dan konsep. Metode ini membuat siswa lebih aktif dalam menemukan suatu

pengetahuan dan lebih dalam dalam mengingat pengetahuan yang didapat.

Berikut adalah prosedur penerapan metode *guided discovery* yang telah di adaptasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak dengan hambatan pendengaran kelas III SDLB di SLB Hasrat Mulia.

a. Pendahuluan

1. Siswa dikoordinasikan untuk siap mengikuti pembelajaran
2. Mengapersepsikan siswa agar siap untuk belajar
3. Guru menguji kemampuan siswa tentang pengetahuan awal mengenal kosakata (*pre-test*)

b. Kegiatan Inti

1. Siswa melakukan tanya jawab mengenai pengenalan kosakata.
2. Siswa diberikan penjelasan guru secara umum mengenai materi pelajaran tentang istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata-kata bilangan pokok, kata kerja pokok, dan benda-benda universal.
3. Guru menempelkan beberapa gambar pada papan tulis dan kemudian siswa diminta untuk menempelkan nama-nama yang sesuai dengan secara bergantian.
4. Selanjutnya siswa bersama guru mengoreksi hasil jawaban siswa bersama-sama.
5. Siswa diminta untuk mengingat nama gambar yang ada dipapan tulis yang ditempelkan oleh siswa.
6. Selanjutnya siswa menuliskan kembali nama gambar tersebut.
7. Siswa mencocokkan nama benda yang ditulis oleh siswa dengan gambar.
8. Siswa menuliskan kegunaan gambar benda tersebut.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai kosakata.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar tentang jenis kosakata dasar

3.1.1.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 61). “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kosakata anak dengan hambatan pendengaran yang dinyatakan dalam Y.

Kosakata adalah daftar kata atau komponen bahasa yang dimiliki oleh pembicara yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dan bahasa.

Kemampuan perbendaharaan kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata dasar yaitu istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata-kata bilangan pokok, kata kerja pokok dan benda-benda universal. Kriteria penilaian peningkatan kosakata dalam penelitian ini dapat diukur dari kemampuan pemahaman arti kata dan penulisan kosakata benda dengan benar. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berisi butir soal mengenai peningkatan kosakata benda pada anak dengan hambatan pendengaran. Aspek-aspek peningkatan kosakata tersebut diantaranya adalah menjodohkan dan menuliskan istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata-kata bilangan pokok, kata kerja pokok dan benda-benda universal dari gambar, dan menuliskan kata benda beserta kegunaannya

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan metode *guided discovery* untuk meningkatkan koskata anak dengan hambatan pendengaran kelas III di SLB Hasrat Mulia Margaasih Kabupaten Bandung. Maka subjek penelitiannya yaitu 5 orang siswa kelas III di SLB Hasrat Mulia. Adapun keterangan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Nama : FG
TTL : Bandung, 23-02-2012
Jenis Kelamin : Laki-laki

- Ketunarunguan : Kehilangan pendengaran pada subjek FA pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 110 dB.
2. Nama : MIAZ
TTL : Bandung, 24-09-2012
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ketunarunguan : Kehilangan pendengaran pada subjek FA pada telinga kanan 90 dB dan telinga kiri 110 dB.
3. Nama : KJN
TTL : Palembang, 21-04-2012
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ketunarunguan : Kehilangan pendengaran pada subjek FA pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 110 dB.
4. Nama : PMA
TTL : Cilacap, 05-04-2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Ketunarunguan : Kehilangan pendengaran pada subjek FA pada telinga kanan 110 dB dan telinga kiri 95 dB.
5. Nama : SYS
TTL : Bandung, 26-06-2012
Jenis Kelamin : Perempuan
Ketunarunguan : Kehilangan pendengaran pada subjek FA pada telinga kanan 110 dB dan telinga kiri 100 dB.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian yang diberikan kepada subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes.

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk latihan soal yang harus dikerjakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dilihat dari kemampuan dasar (*pre-test*) sampai pencapaian prestasi (*post-test*).

Pre-test yaitu tes yang diberikan sebelum diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar subjek, sedangkan *post-test* yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah hasil yang ditunjukkan peserta didik akan meningkat atau sama atau menurun.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, hlm. 102). Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian.

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk kemudian dikembangkan menjadi pembuatan soal. Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator Pencapaian	Nomor Soal	Banyak Soal
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	1. Pengetahuan	1.1 Mampu menjodohkan gambar dengan istilah kekerabatan yaitu kata “ayah”	1	10
		1.2 Mampu menjodohkan gambar dengan istilah kekerabatan yaitu kata “kakek”	2	
		1.3 Mampu menjodohkan gambar bagian tubuh (tangan) dengan kata “tangan”	3	
		1.4 Mampu menjodohkan gambar bagian tubuh (rambut) dengan kata “rambut”	4	
		1.5 Mampu menjodohkan gambar angka 10 dengan kata bilangan pokok yaitu “sepuluh”	5	
		1.6 Mampu menjodohkan gambar angka 1000 dengan kata bilangan pokok yaitu “seribu”	6	
		1.7 Mampu menjodohkan gambar dengan kata kerja pokok yaitu menyapu	7	
		1.8 Mampu menjodohkan gambar dengan kata kerja pokok yaitu mengepel.	8	
		1.9 Mampu menjodohkan nama benda universal yaitu gambar dengan kata “rumah”	9	
		1.10 Mampu menjodohkan nama benda universal yaitu gambar dengan kata “sekolah”	10	
	2. Keterampilan	2.1 Mampu menuliskan istilah kekerabatan dari gambar yaitu kata “nenek”	11	10
		2.2 Mampu menuliskan nama dari gambar bagian tubuh yaitu mata	12	
		2.3 Mampu menuliskan nama dari gambar bagian tubuh yaitu telinga	13	
		2.4 Mampu menuliskan kata bilangan pokok dari gambar yaitu seratus	14	
		2.5 Mampu menuliskan kata kerja pokok dari	15	

		gambar yaitu kata “makan”		
		2.6 Mampu menuliskan kata kerja pokok dari gambar yaitu kata “tidur”	16	
		2.7 Mampu menuliskan nama benda universal dari gambar yaitu “pita”	17	
		2.8 Mampu menuliskan nama benda universal dari gambar yaitu “batu”	18	
		2.9 Mampu menuliskan nama gambar dan kegunaannya yaitu gambar piring dan digunakan untuk makan	19	
		2.10 Mampu menuliskan nama gambar dan kegunaannya yaitu gambar kaki dan digunakan untuk berjalan	20	
Jumlah				20

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah Soal
1.	Menjodohkan nama dengan gambar	Apabila jawaban benar	1	10
		Apabila jawaban salah	0	
2.	Menuliskan kosakata dasar dari gambar	Apabila jawaban benar	1	8
		Apabila jawaban salah	0	
3.	Menuliskan nama gambar dan kegunaannya	Apabila jawaban benar	1	2
		Apabila jawaban salah	0	

Jumlah soal : 20

Semua aspek dihitung dengan cara :

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

3.3.3 Uji Coba Instrumen

3.3.3.1 Uji Validitas

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dibuat peneliti untuk penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121) mengemukakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah pengujian validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Suatu tes jika menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid.

Untuk ahli yang dipilih oleh peneliti dalam kepentingan *expert judgement* sebagai penilai berjumlah tiga orang, yakni dua guru SLB Hasrat Mulia spesialis anak dengan hambatan pendengaran dan satu dosen pendidikan khusus spesialis anak dengan hambatan pendengaran.

Berikut ini merupakan ahli yang menilai kelayakan instrumen peneliti:

Table 3.2 Daftar Penilaian untuk *Expert Judgement* Instrumen

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Dudi Gunawan, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialis Anak dengan Hambatan Pendengaran
2.	Ninah Suhaenah, S.Pd	Guru Kelas SLB Hasrat Mulia
3.	Vellantina A, S.Pd.	Guru Kelas SLB Hasrat Mulia

Data yang diperoleh *expert judgement* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase/Skor

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Penilai

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang telah dilakukan, diperoleh hasil 100% untuk instrumen penelitian yang akan digunakan. Artinya, instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian ini. Hasil validitas dan instrumen terlampir.

3.3.3.2 Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui alat ukur yang dibuat peneliti telah reliabel atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat dapat dipercaya untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian.

Pengujian reabilitas instrumen ini diukur dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan teknik KR. 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015, hlm 186)

Keterangan :

r_i = Reabilitas instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_t^2 = Varians total

Pengujian reabilitas dengan menggunakan teknik KR. 20, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2015, hlm. 151)

Keterangan :

N = Jumlah skor responden

X = Jumlah skor keseluruhan

σ^2_A = Varians skor test

1) Perhitungan varian skor tes

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Diketahui N = 4

$$\sigma^2_A = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{4.1050 - (64)^2}{4^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{4200 - (64)^2}{4^2}$$

$$\sigma^2_A = \frac{4200 - 4096}{16}$$

$$\sigma^2_A = \frac{104}{16}$$

$$\sigma^2_A = 6,5$$

2) Perhitungan Realibilitas

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{20}{(20-1)} \left\{ \frac{6,5 - 1,89}{6,5} \right\}$$

$$r_i = \frac{20}{19} \left\{ \frac{4,61}{6,5} \right\}$$

$$r_i = (1,05)(0,71)$$

$$r_i = 0,74$$

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen penelitian maka diperoleh nilai 0,74. Dimana nilai tersebut pada koefisien reabilitas tinggi, sehingga instrumen penelitian tentang kosakata anak dengan hambatan pendengaran dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Sesuai dengan kriteria dibawah ini:

Koefisien Realibilitas	Kriteria
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara tes pengetahuan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat apakah adanya peningkatan setelah dilakukannya intervensi atau perlakuan kepada anak dengan hambatan pendengaran dalam penguasaan kosakata. Teknis penelitian yang peneliti gunakan yaitu disekolah, peratma anak diberikan *pre-test* kemudian diberikan intervensi dengan cara diberikan materi mengenai kosakata selama tiga kali pertemuan, dan terakhir dilakukan *post-test* untuk melihat hasil akhir anak. Langkah berikutnya yaitu mengolah data yang kemudian dianalisis data tersebut. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Tahapan Persiapan

- 1) Datang ke sekolah untuk mengetahui aktivitas dan kondisi sekolah

- 2) Permohonan surat izin penelitian dari jurusan PKh untuk melakukan penelitian skripsi di SLB Hasrat Mulia
- 3) Peneliti menyusun instrument penelitian mengenai kosakata anak dengan hambatan pendengaran kelas III SDLB
- 4) Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrument yang dilakukan oleh tiga orang ahli

B. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Hasrat Mulia
- 2) Meminta izin kepada orangtua agar anak bisa datang ke sekolah
- 3) Melakukan penelitian yang diawali dengan *pre-test*
- 4) Memberikan intervensi sebanyak tiga kali kepada anak dengan memperhatikan penjelasan peneliti mengenai kosakata
- 5) Terakhir melakukan *post-test* kepada anak

C. Tahap Akhir

- 1) Mengumpulkan lembar pekerjaan anak
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil penelitian
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian data diolah dengan metode kuantitatif menggunakan alat bantu *statistic non-parametric*. Data akan dianalisis dengan menggunakan Uji *Ranking* bertanda *Wilcoxon*. Menurut Susetyo (2017, hlm. 228) mengemukakan bahwa “Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyak”.

Adapun langkah-langkah Uji *Wilcoxon* menurut Susetyo (2017, hlm. 228) sebagai berikut :

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar dan sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.

2. Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negative.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan table yang dibuat khusus uji Wilcoxon.